Refleksi Mahasiswa dalam Pelaksanaan *Project Based Learning* pada Mata Kuliah *Tadoku*

Dela Safitri S[1], Merri Silvia Basri[2], Dini Budiani[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: safitridella.s23@gmail.com, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-03-11
Revised: 2025-04-27
Published: 2025-05-07

Keywords:
Projek Based Learning;
Qualitative;
Tadoku Course.

Abstract
This study discusses Student Reflection in the Implementation of Project Based Learning in the Tadoku Course through a qualitative descriptive approach. Using the Project Based Learning theory, the analysis shows that the implementation of project based learning in the Tadoku 2 course is in accordance with the 6 stages of PjBL, namely presenting problems, making plans, preparing schedules, monitoring project creation, conducting assessments and evaluations. Students' understanding of making plans in the reflection of the Tadoku 2 course is that students understand the purpose of the project, namely being more active in making Japanese story books, there is a division of tasks in working on the project, there is a target for working on the project, which is once a week, and getting information from various sources such as tadoku books, IRG and Margoto. Students' understanding of conducting assessments in the Tadoku 2 course reflection is that there are project assessment criteria such as storyline, language structure and story messages, group discussions are assessments from lecturers in front of the class and there is a project assessment time, namely during the UAS. Students' understanding of evaluation in the Tadoku 2 course reflection is that there is self-reflection after the presentation by improving group cooperation for all active, students correct mistakes again if there are any until finished and the lecturer provides a conclusion at the end of learning about story books.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-03-11
Direvisi: 2025-04-27
Dipublikasi: 2025-05-07

Kata kunci:
Pembelajaran Berbasis Proyek;
Kualitatif;
Kursus Tadoku.

Abstrak
Penelitian ini membahas tentang Refleksi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Project Based Learning pada Mata Kuliah Tadoku melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teori Project Based Learning, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan project based learning pada mata kuliah Tadoku 2 sudah sesuai dengan 6 tahapan PjBL yaitu penyajian masalah, pembuatan rencana, penyusunan jadwal, monitoring pembuatan proyek, pelaksanaan asesmen dan evaluasi. Pemahaman mahasiswa tentang pembuatan rencana pada refleksi mata kuliah Tadoku 2 yaitu mahasiswa memahami tujuan proyek yaitu lebih giat dalam membuat buku cerita bahasa Jepang, adanya pembagian tugas dalam mengerjakan proyek, adanya target pengerjaan proyek yaitu seminggu sekali, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti buku tadoku, IRG dan Margoto. Pemahaman mahasiswa terhadap pelaksanaan penilaian pada refleksi mata kuliah Tadoku 2 yaitu terdapat kriteria penilaian proyek seperti alur cerita, struktur bahasa dan pesan cerita, diskusi kelompok merupakan penilaian dari dosen di depan kelas dan terdapat waktu penilaian proyek yaitu pada saat UAS. Pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pada refleksi mata kuliah Tadoku 2 yaitu terdapat refleksi diri setelah presentasi dengan cara meningkatkan kerjasama kelompok bagi semua yang aktif, mahasiswa mengoreksi kembali kesalahan jika ada sampai selesai dan dosen memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran tentang buku cerita.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Mencakup aspek-aspek seperti sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga memastikan bahwa individu memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor dan bidang pekerjaan. Hal ini membantu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan yang dimuat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang bunyinya pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk bertahan di dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu perlu adanya landasan pendidikan untuk mencapainya. Landasan pendidikan sebagai tempat yang bertumpu atau dasar dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan kenyataan tentang kebijakan dan praktik pendidikan.

Berdasarkan pasal 11 ayat 1 pada Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023, standar proses pembelajaran berfungsi sebagai kriteria minimal proses pembelajaran yang untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses ini meliputi tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Tahun 2022 pemerintah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal. Kurikulum merdeka saat ini diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di bawah pengawasan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum tahun 2023. Kurikulum ini dilaksanakan sejak tahun 2020. Dalam pelaksanannya, dosen Prodi menjalankan rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum. Dosen juga memiliki hak seperti menentukan buku referensi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pengajaran seperti metode case method dan team based project learning, dan menentukan bentuk penilaian pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau mempelajari mata kuliah Tadoku 2, dengan Capaian Pembelajaran (CP) yaitu CPL4 Keterampilan Khusus yaitu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pada mata kuliah Tadoku 2 mahasiswa diminta membaca sebanyak-banyaknya buku bacaan Bahasa Jepang. Mahasiswa juga diberikan waktu membaca secara mandiri sebuah buku bahasa Jepang dengan level tertentu. Selain diberikan tugas mandiri mahasiswa juga diberikan tugas project yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan khusus mahasiswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Dalam hal ini pada pembelajaran Tadoku 2 dibutuhkan project yang sesuai yaitu Project Based Learning (PjBL).

Menurut Kusrini (2023) untuk mencapai pembelajaran tersebut maka digunakan Project Based Learning. Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek dianggap cocok dapat menjadi alternatif solusi dimana pembelajaran melalui proyek yang dikerjakannya secara aktif seperti mencari informasi terkini mengenai Jepang, lalu menelaah dan menjelaskan kembali dalam bahasa Indonesia kepada orang lain. Model pembelajaran PjBL memainkan peran kunci untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan soft skill. PjBL mampu secara lebih efektif mengekspos dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dan berfikir kreatif cenderung menghasilkan beragam ide, memungkinkan mereka untuk memilih solusi optimal dalam menanggapi masalah. Keterampilan ini dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan serta yang mampu memajukan kemampuan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Sari, 2021).

Pada mata kuliah Tadoku 2 yang dilaksanakan di semester 2 tahun 2024 oleh mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2023 melaksanakan pembelajaran berbasis project. Project yang dilaksanakan oleh mahasiswa berbentuk team based project dengan project membuat sebuah cerita bergambar yang dibuat menjadi buku bacaan. Hasil dari buku yang dibuat akan dipamerkan di kelas. Pada project ini dibagi secara perkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian dosen memberikan penjelasan dan pengarahan pada mahasiswa sebelum melaksanakan project yang di tentukan, pelaksanaan project tersebut mahasiswa harus mengikuti prosedur yang telah di berikan oleh dosen. Berdasarkan kelompok mata kuliah Tadoku 2 banyak ditemukan kesamaan selama melaksanakan proses pengerjaan project, salah satuya menurut mahasiswa peran dosen sangat di perlukan selama pelaksanaan project. Dosen sangat berperan penting dalam membimbing project, banyak hal uang di lakukan dosen untuk menciptakan pembuatan buku yang maksimal, seperti dalam alur cerita yang dibuat, gambar tokoh dan juga pola kalimat yang digunakan. Dosen juga banyak mengarahkan mahasiswa supaya terwujud pameran buku dengan isi buku yang terbaik agar dapat diterima oleh si pembaca buku tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian

ini membahas mata kuliah Tadoku 2 karena pelaksanaan pembelajaran menggunakan PjBl.

Menurut Eldiva & Azizah (2019) manfaat dari pembelajaran PjBL adalah a) peserta didik mampu membangun pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya atau stimulus yang diberikan sehingga menjadi bermakna, b) menegaskan pemikiran dalam pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, dan penemuan, c) menciptakan kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajran sehingga dapat menentukan pilihan sendiri, bekerja dengan pengawasan/ kelompok seminimal mungkin, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Khoiruddin (2021) manfaat dari PjBL adalah siswa menjadi pembelajar aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, memberikan kesempatan siswa memanajemen sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih siswa menjadi mandiri, dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemdikbud dijelaskan bahwa manfaat pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diantaranya adalah Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa, Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil prasurvey terhadap mahasiswa pada mata kuliah Tadoku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau dalam menerapkan PjBL dalam pembelajaran menunjukkan bahwa ada fenomena berkaitan dengan pelaksanaan PjBL seperti adanya masalah dalam pembagian tugas kepada mahasiswa, adanya kendala dalam menyesuaikan kalimat agar mudah dipahami, mencari kata pengganti yang sesuai, pengerjaan gambar yang sulit, membuat ekspresi karakter susah, sulit dalam merubah perspektif cerita menjadi orang pertama, kesulitan dalam pemilihan kosa kata dan kesulitan dalam mencari kotoba dan menyesuaikan waktu untuk berdiskusi.

Menurut Mufidah (2020) kendala dalam penerapan model PjBL yaitu perlu kerjasama dengan orang sekitar mahasiswa, karena banyak mahasiswa masih perlu pendampingan. Proses pembelajaran mengedepankan pola interaksi dan atau komunikasi yang positif antara pendidik dengan mahasiswa dan orang sekitar dalam pemilihan media yang tepat sehingga diperlukan inovasi dengan banyak bertanya, mencoba dan berkarya. Menurut Ulya dan Sukmawati (2023) menjelaskan bahwa kendala dalam penerapan model PjBL yaitu dalam diskusi karena terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak aktif berdiskusi dan tidak menyampaikan ide atau pendapatnya. Dalam suatu kelompok diskusi hanya 1 atau 2 orang saja yang aktif dan menyampaikan pendapat. Sedangkan menurut Wardhan, dkk (2023) kendala dalam penerapan model PjBL yaitu dalam menstimulus peserta didik untuk menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan dasar, persiapan dalam menentukan tema/topik terkendala karena persiapan peserta didik untuk mengerjakan tugas proyek terkadang kurang maksimal, beberapa peserta didik kurang fokus, bermain sendiri, dan malu bertanya sehingga kurang aktif dan terus-menerus perlu didampingi oleh guru.

Penelitian ini termasuk pada penelitian refleksi pada pembelajaran mata kuliah bahasa Jepang dengan menggunakan Project Based Learning. Pentingnya penelitian refleksi adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam sebuah pembelajaran atau penyampaian suatu materi pembelajaran dan memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan sebelumnya di kelas. Selama pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning dalam pelajaran Bahasa Jepang mahasiswa banyak mengalami masalah seperti kerja kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Refleksi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Project Based Learning pada Mata Kuliah Tadoku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana refleksi mahasiswa dalam pelaksanaan project based learning pada mata kuliah Tadoku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian baik berupa perilaku, cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Menurut Sukmadinata (2009:99) penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok dengan kekhususan, keunggulan, inovasi, atau juga masalah. Kelompok yang diteliti berupa satuan sosial budaya yang memiliki sifat alamiah dan juga saling berinteraksi secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini berfokus pada gambaran tentang refleksi mahasiswa dalam pelaksanaan project based learning pada mata kuliah Tadoku. Penelitian deskriptif kualitatif ini mahasiswa diteliti dengan jumlah yang dibatasi sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang bagaimana refleksi mahasiswa dalam pelaksanaan project based learning pada mata kuliah Tadoku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi masyarakat pada tradisi Berdasakan hasil penelitian terhadap mahasiswa mengenai refleksi mahasiswa dalam pelaksanaan *project based learning* pada mata kuliah *Tadoku* 2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau dari beberapa tahapan PJBl yaitu:

1. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyajian Permasalahan

   Pemahaman mahasiswa terhadap penyajian permasalahan dilihat dari isu yang diangkat dalam buku cerita. Berdasarkan hasil wawancara diketahui kebanyakan mahasiswa mengambil isu dari ide-ide di semua anggota kelompok. Mahasiswa melakukan diskusi dengan anggota kelompok dengan memberikan ide-ide untuk judul cerita pengerjaan *project.* Pengambilan judul cerita dari ide anggota kelompok dilakukan *voting* agar bisa mendapatkan kesepakatan bersama. Isu dalam cerita merupakan bagian penting yang mengenalkan pembaca kepada masalah atau persoalan yang akan dibahas dalam buku cerita. Isu dapat berupa kabar atau masalah, dengan isu yang menarik maka buku cerita juga akan menjadi menarik perhatian pembaca. Pemahaman mahasiswa terhadap isu membuat cerita dari hasil wawancara karena dari 14 orang setiap anggota berdiskusi kelompok. Karena setiap anggota memiliki isu-isu yang berbeda dari beberapa bacaan makanya perlu adanya diskusi. Sedangkan 2 orang lagi lainnya berasal dari sumber lain yaitu dari berita dan televisi yang ditonton.

   Selain itu dilihat dari pemahaman mahasiswa terhadap pertanyaan awal terhadap dosen. Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa bertanya tentang waktu pengumpulan tugas, penyusunan cerita, bahasa dan alur. Dengan adanya pertanyaan awal sebelum mengerjakan *project* maka pada saat pengerjaan tidak akan banyak salah dalam membuat buku cerita.

   Sejalan dengan hasil penelitian Amalia dan Putra (2019) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimodifikasi tergolong baik penting untuk membuat rancangan pembelajaran yang berbasis pada pemberian masalah ternyata tidak hanya memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan ide secara tertulis tetapi juga membuat mereka terbiasa melakukan penyelidikan, melakukan analisis data serta membuat kesimpulan. Dengan demikian pembiasaan sikap ilmiah dapat terbentuk secara maksimal.

2. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Perencanaan

   Pemahaman mahasiswa terhadap pembuatan perencanaan dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai tujuan *project*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa dapat menyelesaikan buku cerita dengan berbagai referensi buku bacaan sehingga membuat mahasiswa rajin membaca. Selain membaca mahasiswa menulis ulang cerita pendek dalam bahasa Jepang berdasarkan buku yang dibaca. Hal ini membantu mahasiswa mempraktikkan kosa kata baru dan memperbaiki struktur kalimat dalam cerita. Mahasiswa yang terbiasa dengan membaca buku dan menulis dalam bahasa Jepang akan mudah dalam mengerjakan *project* buku cerita menggunakan bahasa Jepang.

   Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa melakukan pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok. Karena suatu tugas yang wajib dikerjakan. Jika tidak dikerjakan maka nilai baik pribadi maupun kelompok tidak dapat. Sehingga dalam pengerjaan *project* dapat menyelesaikan dengan bahasa Jepang tetapi setelah selesai tugas tidak ingat dengan cerita yang telah dibuatnya karena tujuannya membuat *project*

hanya karena nilai. Selain itu adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Pembagian tugas ini dilakukan agar para anggota ikut aktif dalam pengerjaan tugas kelompok yaitu *project* pembuatan buku cerita. Tugas yang ada seperti bagian ilustrasi, bagian desain gambar dan mengatur kalimat cerita agar lebih menarik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui adanya target pengerjaan *project.* Penyelesaian *project* sesuai waktu yang ditentukan dosen, maka perlu adanya pembagian tugas pada setiap anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok ikut andil dalam pengerjaan *project.* Targetnya buku tersebut bisa membuat para pembaca paham dengan bahasa Jepang dan menambah kosakata mereka dan membantu mereka dalam belajar bahasa Jepang. Selain itu mahasiswa juga mengejar gambar karena satu kelompok tidak bisa menggambar ilustrasinya, mungkin seperti minggu pertama menyelesaikan apa minggu selanjutnya menyelesaikan terjemahan bahasa Jepang lalu minggu selanjutnya diskusi dengan dosen. Namun, ada beberapa kelompok tidak memiliki target dalam mengerjakan *project.* Hal ini karena sudah ada waktu kapan dikumpulkan, waktu penyerahan ke dosen semua sudah dijelaskan di awan dosen memberikan *project* kepada mahasiswa di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa mendapatkan informasi dalam penyelesaian *project* adalah dari buku Tadoku, IRG dan buku Margoto. Semakin mahasiswa banyak membaca referensi buku maka akan memudahkan dalam membuat buku cerita. Selain itu ada beberapa orang mendapatkan informasi dari berita. Hal ini karena isu tersebut tidak ada di buku dan adanya di berita yang ada di website maupun televise.

Sejalan dengan hasil penelitian Almujab, dkk (2018) menjelaskan bahwa perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang *mungkin* akan dihadapi selama pembelajaran. Analisis dan identifikasi meliputi tujuan akhir pembelajaran yang ingin dicapai, cara mengajarkannya, bagaimana mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya. Sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan *open lesson*. Setelah melakukan identifikasi, selanjutnya secara bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis dan identifikasi tersebut menjadi pertimbangan dalam menyusun *lesson* design sehingga menjadi sebuah perencanaan yang matang, yang di dalamnya sanggup meng-antisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyusunan Perjadwalan

Pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan perjadwalan dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai jadwal pelaksanaan *project*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui Jadwal pelaksanaan project seminggu sekali. *Schedule* mengikuti dosen biasanya mahasiswa melaksanakan pertemuan dengan kelompoknya pada saat sebelum dan setelah mata kuliah *Tadoku. Mahasiswa* melakukan pertemuan dengan kelompoknya untuk membahas pengerjaan buku cerita baik secara langsung maupun *daring*. Minggu pertama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan dosen membahas masalah pengerjaan *project* sampai minggu selanjutnya dengan melihat cerita yang dibuat mahasiswa dilihat dari tema, menyusun ceritanya, membuat PPT dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui waktu pengerjaan *project* dilakukan selama 10-15 menit. Mahasiswa melaksanakan pengerjaan *project* pembuatan buku cerita harinya tidak di tentukan kapan, tetapi dilaksanakan kurang lebih selama 10-15 menit membahas kelanjutan pembuatan buku cerita agar setiap minggunya ada *progress* dan tidak banyak kesalahan. Beberapa mahasiswa tidak memiliki waktu berkumpul dengan anggota kelompok dalam pengerjaan *project* secara langsung tetapi dilakukan secara *daring.* Hal ini karena tidak semua anggota kelompok dapat berkumpul dengan kesibukan masing-masing.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi, dkk (2021) menjelaskan bahwa Pada langkah penyusunan jadwal kegiatan *project*, dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan *project*. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa untuk melakukan sebuah *project* yang besar, sebuah

kelompok kerja membutuhkan jadwal kerja yang baik agar *project* dapat dilaksanakan sesuai rencana.

4. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Memonitor Pembuatan *Project*

   Pemahaman mahasiswa terhadap memonitor pembuatan *project* dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai pendapat dosen dan teman-teman mengenai *project*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pendapat dosen dan teman-teman mengenai project dilihat dari kontrol setiap minggu sekali. Dosen memberikan kontrol kepada semua kelompok mahasiswa dengan memberikan arahan dan bimbingan dari buku cerita yang sudah dibuatnya. Setiap minggunya dosen melihat *progress* dari pengerjaan *project* mahasiswa. Hal ini dilakukan agar semua kelompok menyelesaikan *project* buku cerita yang lebih baik dan tidak banyak kesalahan ketika mempresentasikan di depan kelas.

   Berdasarkan hasil wawancara diketahui semua anggota kelompok berkontribusi aktif. Setiap kelompok memiliki anggota yang berperan aktif sesuai dengan tugasnya masing-masing. Karena jika tidak aktif dalam pengerjaaan *project* tidak akan selesai pada waktunya. Anggota memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya dengan baik dan selesai pada waktunya Namun ada beberapa orang yang menjelaskan bahwa anggotanya di kelompok ada yang kurang aktif. Jika ada anggota yang tidak aktif maka anggota lain mengajak dan memberikan motivasi kepada anggota tersebut agar mengerjakan sesuai tugasnya.

   Sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi, dkk (2021) menjelaskan bahwa Pada langkah monitoring pelaksanaan *Project*, dosen bertanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas mahasiswa selama menyelesaikan *project*. Pengawasan ini berfungsi bukan hanya sebagai sebuah kontrol kerja namun juga merupakan sebuah proses pembimbingan. Monitoring dilakukan dengan memberikan fasilitas penuh kepada mahasiswa untuk melakukan aktifitasnya dengan sempurna. Menurut Khadijah dan Nursaukiah (2020) hal penting lain yang mereka dapatkan adalah kemampuan bekerja sama dalam kelompok atau tim dan kemampuan komunikasi tim. Tanpa kerja sama dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok, mereka akan kesulitan mewujudkan proyek video pembelajaran dan memenuhi target penyelesaian. Dari proyek video pembelajaran ini juga mereka belajar mengatur tim/kelompok mereka sehingga semua dapat berjalan sesuai dengan yang mereka rencanakan.

5. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Melakukan Penilaian

   Pemahaman mahasiswa terhadap melakukan penilaian dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai kriteria penilaian dosen dalam *project*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa mengetahi kriteria penilaian project dari alur cerita, susunan bahasa dan pesan cerita. dari segi alur ceritanya sudah sesuai apa belum, susunan bahasanya sudah bagus dan sesuai bahasa Jepang dan ada atau tidak pesan yang dapat diambil dari buku cerita tersebut. Ada mahasiswa yang tidak mengetahui kriteria dosen dalam memberikan penilaian terhadap *project* buku cerita yang sudah dibuat setiap kelompok. Karena dosen tidak memberitahu mahasiswa kriteria penilaian karena nilai sudah ada saat kami selesai presentasi di depan kelas.

   Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa menjawab bahwa diskusi kelompok merupakan penilaian saat di depan kelas. Menilai kegiatan penyelesaian *project* dilakukan oleh dosen sendiri dan mahasiswa juga disuruh untuk keliling melihat *project* dari kelompok lain dan memberikan masukan atau pertanyaan. Dosen melakukan penilaian saat presentasi dan mahasiswa lain memberikan penilaian melalui *google form* saat kelompok lain mempresentasikan buku cerita di depan kelas.

   Berdasarkan hasil wawancara diketahui waktu melakukan penilaian saat UAS. Dosen melakukan penilaian pada saat *project* membuat buku selesai dilakukan yaitu pada saat UAS di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penyelesaian *project* tersebut apakah dilaksanakan dengan maksimal atau tidak. Dosen melakukan penilaian *project* yaitu pada pertemuan ke 6 saat melihat *progress project* buku cerita dan pada pertemuan ke 12 saat pameran di depan kelas. Baik dari presentasinya, hasilnya, kerjasama dengan

kelompok dan buku cerita yang telah dibuat setiap kelompok.

Sejalan dengan hasil penelitian Fitriany dan Sarkity (2023) menjelaskan bahwa implementasi PjBL dengan penugasan proyek video tutorial mampu meningkatkan minat, motivasi, kreativitas, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan memanfaatkan teknologi informasi, dan pemahaman materi. Pada penelitian ini skala pengukuran persepsi yang digunakan yaitu skala 4 dimana memiliki keterbatasan dalam menggambarkan tingkat kompleksitas persepsi mahasiswa terhadap penerapan *project based learning* dengan penugasan video tutorial. Oleh sebab itu pada penelitian serupa berikutnya disarankan untuk menggunakan skala yang lebih besar sehingga sampel penelitian memiliki lebih banyak pilihan untuk merespon pernyataan angket. Dengan demikian peneliti akan terbantu untuk membedakan persepsi dengan lebih tepat.

6. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Evaluasi

Pemahaman mahasiswa terhadap melakukan penilaian dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai pemberian waktu merefleksi diri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa merefleksi diri setelah presentasi agar kerjasama kelompok selanjutnya berperan aktif. Mahasiswa merefleksi diri setelah *project* membuat buku cerita selesai. Refleksi diri perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat hasil *project* yang sudah dibuatnya. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan dan tidak terulang lagi kedepannya ketika diberi tugas baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui mahasiswa mengenai kesalahan *project* diperbaiki kembali sampai maksimal. Jika ada kesalahan dari *project* buku cerita yang sudah dipamerkan di depan teman dan dosen maka diperbaiki lagi. Hal ini karena buku cerita tersebut dibaca oleh mahasiswa lain dan adik tingkat sebagai referensi pembuatan cerita selanjutnya. Sehingga perlu diperbaiki dan biar lebih menarik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dosen memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran mengenai buku cerita. Setelah selesai buku cerita yang dibuat maka di akhir pameran *project* buku cerita dosen melakukan kesimpulan terhadap masing-masing kelompok seperti setiap desain dari *project* lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Karena teknologi lebih canggih. Apalagi banyak aplikasi seperti *canva* sehingga desain dari buku harus lebih menarik, cerita yang dibuat sudah bagus, tata bahasa juga. Tapi kedepannya lebih baik terhadap tata bahasa masih lebih diperluas lagi dan mungkin ilustrasi sebagai pembantu cerita agar tidak bosan dibaca.

Sejalan dengan hasil penelitian Nasution, dkk (2023) menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap metode PjBL semakin meningkat seiring dengan proses pembuatan *project*. Terdapat peningkatan skor pemahaman pada tahap presentasi dibandingkan dengan tahap perencanaan. Kategori sangat baik yang tadinya pada tahap perencanaan hanya berjumlah 15% meningkat menjadi 38%, kategori baik yang pada tahap perencanaan berjumlah 55% menjadi 46% dan kategori cukup baik mengalami perubahan dari 30% menjadi 15%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, diketahui dalam pelaksanaan project based learning pada mata kuliah Tadoku 2 sudah sesuai dengan 6 tahapan PjBL yaitu penyajian permasalahan, pembuatan perencanaan, penyusunan perjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian dan evaluasi. Penyajian permasalahan dalam project adalah mengambil isu buku cerita dari ide teman-teman, karena banyaknya ide dari bacaan yang berbeda-beda. Selain itu ada beberapa yang berasal dari sumber lain seperti berita dan televise. Selanjutnya sebelum mengerjakan project ada pertanyaan awal terhadap dosen. Pemahaman mahasiswa terhadap pembuatan perencanaan di refleksi mata kuliah Tadoku 2 adalah mahasiswa paham dengan tujuan project yaitu l,ebih giat dalam membuat buku cerita bahasa Jepang, adanya pembagian tugas dalam pengerjaan project, adanya target pengerjaan project yaitu seminggu sekali, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti buku tadoku, IRG dan Margoto. Pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan

penjadwalan di refleksi mata kuliah Tadoku 2 adalah mahasiswa memiliki jadwal penyelesaian project yaitu seminggu sekali dan waktu pengerjaan project selama 10-15 menit. Pemahaman mahasiswa terhadap memonitor pembuatan project di refleksi mata kuliah Tadoku 2 adalah dosen dan mahasiswa lainnya memberikan pendapat terhadap pengerjaan project buku cerita dari kelompok lain melalui kontril setiap miggunya, adanya keterlibatan anggota kelompok yang berkontribusi aktif dan ada beberapa yang kurang aktif diberikan motivasi dan saran untuk menyelesaikan tugasnya. Pemahaman mahasiswa terhadap melakukan penilaian di refleksi mata kuliah Tadoku 2 adalah adanya keriteria penilaian project seperti alur cerita, susunan bahasa dan pesan cerita, diskusi kelompok merupakan penilaian dari dosen saat di depan kelas dan adanya waktu penilaian project yaitu saat UAS. Pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi di refleksi mata kuliah Tadoku 2 adalah adanya refleksi diri setelah presentasi dengan memperbaiki kersajama kelompok untuk semua aktif, mahasiswa memperbaiki kesalahan kembali jika ada sampai selesai dan adanya dosen memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran mengenai buku cerita.

B. Saran

Saran penelitian selanjutnya dapat mengembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Almujab, S. Yogaswara, S. M. Novendra,A. M. Maryani, L. 2018. Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktivan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di FKIP UNPAS. Jurnal Refleksi Edukatika. 8 (2).

Amalia, R dan Putra, E.D. 2019. Refleksi Pembelajaran: Modifikasi Problem Based Learning untuk Mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Emasains, Vol. III No. 1.

Eldiva, F.T dan Azizah, N. 2019. Project Based Learning in Improving Critical Thingking Skill of Children With Special Needs. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 296

Fitriani, R dan Sarkity, D. 2023. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Project Based Learning dengan Penugasan Video Tutorial pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. Journal of Education and Teaching, Vol. 4 No.2.

Khadijah dan Nursaukiah (2020. Analisis Kemampuan Mahasioswa Calon Guru dalam Project Based Learning, Video Pembelajaran, Sigma Vol. 12 No.1.

Moleong, J Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mufidah, A. M. 2020. Analisis Permasalahan dan Kesiapan Guru dalam Penerapan Project Based Learning di Sekolah Luar Biasa Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Unima

Nasution, Y.A, Yohani, A.M dan Rahayu, N. 2023. Pemahaman Metode Project Based Learning pada Mata Kuliah Dokkai Sakubun 4. Hirameki, Vol. 1. No.1.

Ulya, C dan Sukmawati, N. 2023. Problematika Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Surakarta. Jurnal Sinestesia, Vol. 13 No. 2.

Wahyudi, Rokhmaniyah dan Suryandari, K.C. 2021. Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Pembelajaran Geometri Secara Online pada Mahasiswa PGSD di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 5 No. 2.

Wardhan, A.i. Rukayah dan Kurniawan, S.B. 2023. Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab. Jurnal Pendidikan, Vol 11 No. 2